

2. STUDI LITERATUR

2.1. LANDASAN TEORI PENCIPTAAN

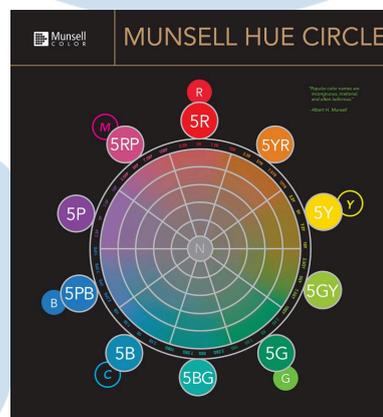
Pada penelitian ini penulis memaparkan yang dilandasi 3 teori utama yang dapat mendukung penulisan. Penulis mengumpulkan beberapa sumber referensi yang terkait dengan penggunaan teori warna pada film dengan teori psikologi.

2.1 SKEMA WARNA

Teori skema warna menurut Albert Munsell, yang dikenal sebagai Sistem Munsell. Teori ini dirancang untuk menyediakan cara yang lebih terstruktur dan ilmiah dalam mendeskripsikan warna, dengan fokus pada tiga dimensi atau atribut utama: *Hue*, *Value*, dan *Chroma*.

1. *Hue* (Corak Warna)

Hue merujuk pada jenis atau nama dari warna itu sendiri, seperti merah, biru, kuning, hijau, dan lainnya. Dalam Sistem Munsell, *hue* diatur dalam lingkaran (*color wheel*) yang memisahkan warna-warna utama menjadi interval tertentu.

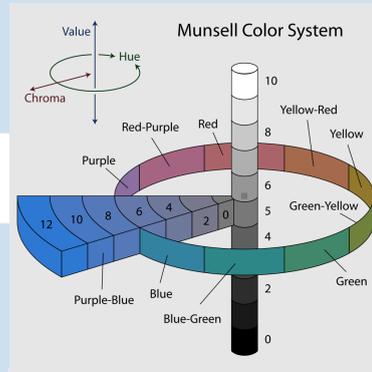


Gambar 2.1 *Hue*
Sumber : <https://munsell.com>

2. *Value* (Kecerahan)

Value dalam Sistem Munsell menunjukkan tingkat kecerahan suatu warna, atau seberapa terang atau gelapnya suatu warna. Sistem ini memiliki skala nilai dari 0 hingga 10. *Value* menggambarkan intensitas sebuah cahaya yang dipantulkan oleh

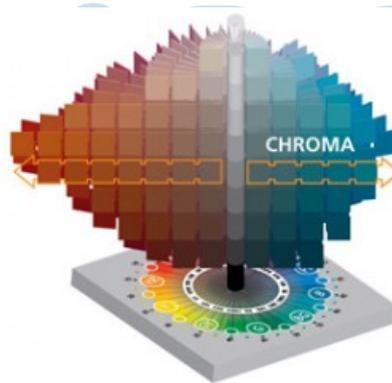
warna tersebut, sehingga semakin tinggi nilai *Value*, semakin terang warna tersebut.



Gambar 2.2 *Value*
Sumber : <https://en.wikipedia.org>

3. *Chroma* (Intensitas)

Chroma dalam Sistem Munsell adalah tingkat intensitas atau kejenuhan warna, yaitu seberapa kuat atau lemahnya warna itu muncul. *Chroma* dapat dipahami sebagai spektrum antara warna yang “intens” dan warna yang “pudar” atau mendekati warna abu-abu. Semakin tinggi nilai *chroma*, semakin murni warna tersebut; sedangkan semakin rendah nilai *chroma*, warna akan terlihat lebih abu-abu atau lebih netral.



Gambar 2.3 *Chroma*
Sumber : <https://munsell.com>

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

2.2 TIPE WARNA

2.2.1 Warna *Monochromatic* dan *Complementary*

Johannes Itten adalah seorang pelukis di Bauhaus yang mengembangkan teori warna melalui bukunya *The Art of Color* (1961). Itten menciptakan roda warna yang menggambarkan hubungan antara warna primer, sekunder, dan tersier, serta memperkenalkan konsep-konsep seperti kontras simultan dan harmoni warna pada bukunya *The Art of Color* halaman 36. Itten juga menekankan pentingnya subjektivitas dalam persepsi warna, menunjukkan bahwa respons emosional terhadap warna dapat sangat bervariasi di antara individu. Teori kontras warna yang dikemukakan oleh Johannes Itten memainkan peran penting dalam seni, desain, dan psikologi visual. Pemahaman tentang kontras warna dapat membantu seniman untuk menciptakan komposisi yang menarik dan efektif.

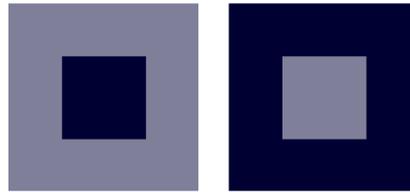
1. *Contrast of Hue*: kontras *hue* merupakan elemen desain yang lebih mementingkan warna yang lebih mencolok.



Gambar 2.4 *Contrast of Hue*
Sumber : <https://encyclopedia.design/>

2. *Light-Dark Contrast*: Ini adalah salah satu cara paling dasar untuk menciptakan kedalaman dan dimensi dalam karya visual. Menggunakan kontras terang dan gelap dapat menekankan fokus dan memberikan ilusi tiga dimensi.

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA



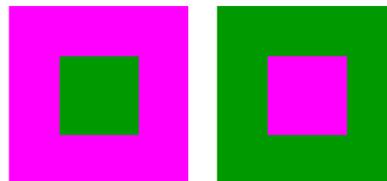
Gambar 2.5 *Light-Dark Contrast*
Sumber : www.paintingandartists.com

3. *Cold-Warm Contrast*: Warna hangat dan dingin dapat digunakan untuk menciptakan suasana tertentu. Warna hangat seringkali memberikan kesan yang ramah dan energik, sementara warna dingin dapat menenangkan dan menyegarkan.



Gambar 2.6 *Cold-Warm Contrast*
Sumber : www.paintingandartists.com

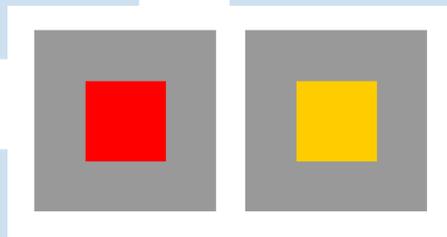
4. *Complementary Contrast*: Warna *Complementary* dapat digunakan untuk membuat elemen desain lebih terlihat kontras. warna *Complementary* sering digunakan untuk menciptakan keseimbangan visual yang dinamis.



Gambar 2.7 *Complementary Contrast*
Sumber : www.paintingandartists.com

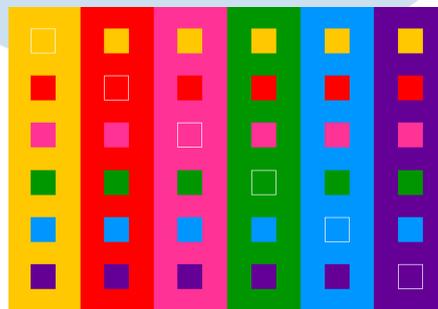
U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

5. *Simultaneous Contrast*: ketika dua warna berbeda saling mempengaruhi ketika ditempatkan berdampingan. Warna dapat berubah tergantung pada warna yang berdekatan, sehingga menciptakan efek optik.



Gambar 2.8 *Simultaneous Contrast*
Sumber : www.paintingandartists.com

6. *Contrast of Saturation*: Kontras ini didasarkan pada perbedaan antara warna murni dan pekat. Kontras Saturation memungkinkan seniman dapat menciptakan Saturation yang tinggi ke area tertentu dari karya mereka dan menciptakan dinamika visual yang tampak hidup.



Gambar 2.9 *Contrast of Saturation*
Sumber : www.paintingandartists.com

7. *Contrast of Extension (Proportion)*: Kontras ini berkaitan dengan proporsi relatif dari dua warna atau lebih dalam suatu komposisi. Ini melibatkan penyeimbangan area besar dari satu warna dengan area yang lebih kecil dari warna lain untuk mencapai harmoni.

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA



Gambar 2.10 *Contrast of Saturation*
Sumber : www.paintingandartists.com

Johann Wolfgang von Goethe dalam bukunya "*Theory of Colours*" juga menjelaskan mengenai warna harmonis sebagai warna dalam ekuilibrium dimana warna dapat menghasilkan perasaan menyenangkan seperti warna kuning yang selalu membawa sifat terang, tenang, dan semangat. Sedangkan warna biru memberikan persepsi dengan kesan dingin dan sedih.

2.2.5 PSIKOLOGI WARNA

Teori psikologi warna mempelajari dampak warna terhadap emosi, perilaku, dan pikiran manusia. Warna dapat memicu respon emosional yang kompleks dan dapat mempengaruhi suasana hati seseorang, persepsi mereka terhadap lingkungan, dan bahkan keputusan yang mereka buat.

Johann Wolfgang von Goethe, dalam bukunya yang berjudul "*Theory of Colours*" (1840) menyoroti bagaimana warna mempengaruhi emosi dan memiliki makna simbolis yang dalam. Dia mengamati bahwa warna memiliki kemampuan untuk memicu reaksi emosional yang berbeda pada individu. Misalnya, warna merah sering kali dikaitkan dengan energi, gairah, dan kadang juga agresi. Di sisi lain, warna biru cenderung memberikan rasa ketenangan, kedamaian, dan sering kali melankolis. Sedangkan warna kuning sering kali dihubungkan dengan kebahagiaan, kehangatan, dan kegembiraan. Goethe percaya bahwa persepsi warna tidak hanya tentang fenomena visual tetapi juga tentang pengaruhnya yang dalam terhadap psikologi manusia, mencerminkan kompleksitas dan kekayaan dalam hubungan manusia dengan warna.

2.3 TEORI KONFLIK SOSIAL

2.3.1 TEORI KONFLIK SOSIAL OLEH KARL MARX

Karl Marx, bersama Friedrich Engels dalam bukunya *The Communist Manifesto* (1848), mengembangkan teori konflik sosial yang berpendapat bahwa ketimpangan ekonomi terjadi karena pertentangan struktural antara dua kelas utama: kelas pekerja (proletariat) dan pemilik modal (*borjuis*). Marx menganggap bahwa dalam sistem kapitalis, kelas pekerja tidak memiliki sarana produksi dan harus menjual tenaga kerja mereka kepada pemilik modal, yang pada gilirannya mengeksploitasi tenaga kerja ini untuk mendapatkan keuntungan maksimum. Ketimpangan ini menciptakan ketegangan dan konflik yang menurut Marx pada akhirnya akan memicu perubahan sosial melalui revolusi kelas (Marx & Engels, 1848).

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA